



## Analisis Ekspresif Lirik Lagu “untuk Perempuan yang Sedang Dalam Pelukan” Karya Payung Teduh : Pendekatan Pragmatik

**Annisa Dinda Khairani Nasution \***

Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email: [annisa.220740068@mhs.unimal.ac.id](mailto:annisa.220740068@mhs.unimal.ac.id) \*

**Abstract,** *Song lyrics are often a channel for poets to express a variety of emotions, from love and happiness to sadness and anger. Song lyrics are also an expression of feelings by poets based on their personal experiences. The song lyrics that will be studied in this study are the song "Perempuan yang Sedang dalam Peluk" by Payung Teduh which is an expression of feelings of calm and anxiety experienced and felt by Mohammad Istiqomah towards life for his family which is his responsibility as a head of the family. Through an expressive and pragmatic approach, the researcher wants to explore how feelings of love and the complexity of relationships can be reflected in this work, as well as the life experiences that underlie it as objects of study using an expressive analysis of the pragmatic approach. By using the pragmatic theory framework of speech acts, this study analyzes how word choice, sentence structure, and social context contribute to creating emotional effects on listeners. The data for this study is an analysis of illocutionary speech acts in the lyrics of the song "Perempuan yang Sedang dalam Peluk" by Payung Teduh with documentation data collection techniques, content analysis techniques. Then the data sources in this study use secondary data sources. The results of this study indicate that there are five types of illocutionary speech acts found in the lyrics of the song "Perempuan yang Sedang dalam Pelukan", consisting of two types of assertive speech acts and three types of expressive speech acts.*

**Keywords:** *Expressive, Pragmatic, Song Lyrics, Speech Acts*

**Abstrak,** Lirik lagu seringkali menjadi saluran bagi penyair untuk mengungkapkan berbagai macam emosi, mulai dari cinta dan bahagia hingga kesedihan dan kemarahan. Lirik lagu juga merupakan pengekspresian perasaan oleh penyair berdasarkan pengalaman pribadinya. Lirik lagu yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan lagu "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" karya Payung Teduh yang merupakan pengekspresian perasaan ketenangan sekaligus kecemasan yang dialami dan dirasakan oleh Mohammad Istiqomah terhadap kehidupan untuk keluarganya yang merupakan tanggungjawabnya sebagai seorang kepala keluarga. Melalui pendekatan ekspresif dan pragmatik, peneliti ingin menggali bagaimana perasaan cinta dan kompleksitas hubungan yang dapat tercermin dalam karya ini, serta pengalaman hidup yang melatarbelakangi sebagai objek yang diteliti dengan menggunakan analisis ekspresif pendekatan pragmatik. Dengan menggunakan kerangka teori pragmatik tindak tutur, penelitian ini menganalisis bagaimana pemilihan kata, struktur kalimat, dan konteks sosial berkontribusi dalam menciptakan efek emosional pada pendengar. Data penelitian ini adalah analisis tindak tutur ilokusi pada lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" karya Payung Teduh dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, Analisis Isi (Content Analysis). Kemudian sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan lima jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" yaitu terdiri dari dua jenis tindak tutur asertif dan tiga jenis tindak tutur ekspresif.

**Kata kunci:** Ekspresif, Pragmatik, Lirik lagu, Tindak Tutur

### 1. PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan. Sastra sebagai pengekspresian merujuk pada kemampuan karya sastra untuk menyalurkan perasaan, pengalaman, dan pemikiran penulis melalui bahasa yang imajinatif dan simbolik. Dalam konteks ini, sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan,

tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan ide-ide dan emosi mendalam yang dirasakan oleh penciptanya. Sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Sastra adalah inspirasi yang diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan manusia yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keleluasaan pandangan, dan membentuk yang mempesona (Kartikasari & Suprpto, 2018).

Beragam karya sastra yang kita nikmati saat ini dapat berfungsi sebagai media atau alat untuk mengekspresikan emosi, perasaan, bahkan pandangan yang ingin disampaikan. Karya sastra adalah sarana untuk mencurahkan imajinasi para sastrawan dan tak terlepas dari penggunaan kata-kata indah di dalamnya. Berbagai jenis karya sastra meliputi puisi, novel, film, drama, jurnal, biografi, dan lainnya. Salah satu dari sekian banyak karya sastra adalah lagu. Pada dasarnya puisi atau lagu merupakan gambaran hidup penulis, tidak jarang apa yang mereka tuangkan ke dalam sebuah lirik lagu mewakili pengalaman hidup mereka. Seperti diungkapkan oleh Tian (2021) lagu merupakan salah satu bentuk pengekspresian diri seorang musisi. Lewat syair dari lagunya, Musisi menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan pemikirannya yang dipadukan dengan nada dan irama. Lewat lagu mereka dapat berbicara, bercerita dan mengomunikasikan apa yang dirasakannya. Jadi, lagu merupakan salah satu bentuk bahasa musisi dalam berkomunikasi.

Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang dari alam batinnya tentang suatu hal yang dilihat, didengar atau dialaminya. Penuangan ekspresi lewat lirik lagu ini selanjutnya diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya. Dengan demikian penikmat musik akan semakin terbawa dalam alam batin pengarangnya (Vitasari, 2019).

Lagu yang dinyanyikan secara individu termasuk dalam kategori tindak tuturan monolog karena tuturannya disampaikan dari satu pihak kepada pihak lain tanpa ada tuturan timbal balik di antara mereka (Maharani, Sari et al., 2024). Lagu dapat didefinisikan sebagai ekspresi perasaan yang diungkapkan oleh penutur atau penulis melalui penggunaan kata yang sesuai dengan aransemen musik. Hal ini sebanding dengan tujuan tuturan ekspresif, yaitu mengungkapkan perasaan penutur kepada mitra tutur. Isi lirik yang diungkapkan dalam lirik yang dinyanyikan dengan iringan musik sampai kepada pendengar atau mitra tutur yang dituju. Pencipta lagu yang menggunakan citraan dapat membuat lirik. Lirik juga bisa menjadi cara untuk berbicara kepada audiens. Seperti puisi, lirik juga terdiri dari baris teks yang dibangun

dengan bahasa dan kata-kata. Sayuti (Vitasari, 2019) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena bahasa lirik lagu merupakan bahasa puisi. Bahasa puisi adalah sifat-sifat bahasa yang digunakan sebagai media ekspresi dan bukan merupakan bahasa yang definitive.

Dalam pragmatik terdapat sebuah istilah tindak tutur atau *speech act*. Tindak tutur merupakan tindakan dan ucapan yang dilakukan oleh seorang penutur. Dari perspektif pragmatik, bahasa dipahami sebagai suatu bentuk tindakan, yang dikenal sebagai tindakan verbal. Tindakan verbal ini merupakan jenis tindakan yang secara khusus menggunakan bahasa. Searle menyebut tindakan verbal ini sebagai "tindak tutur" atau "tindak ujar." Dengan kata lain, tindak ujaran adalah suatu aksi yang dilakukan melalui penggunaan Bahasa (Adriana, 2018).

Tindak tutur umumnya dibagi ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, serta perlokusi. Kemudian Searle (Saifudin, 2019) membagi tindak tuturan ilokusi dalam beberapa pembagian, yaitu direktif, ekspresif, asertif, deklaratif, dan komisif. Searle membuat kategorisasi baru yang juga berjumlah lima. 1. Asertif, yakni tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. 2. Direktif, tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, misalnya, memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. 3. Komisif, yakni tindak yang menuntut penuturnya berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan. Contohnya adalah berjanji, bersumpah, menolak, mengancam, dan menjamin. 4. Ekspresif, yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contoh memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. 5. Deklaratif, yakni ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas. Contohnya adalah membaptis, memecat, memberi nama, dan menghukum.

Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi atau luapan, ucapan perasaan sebagai hasil imajinasi pengarang, pikiran dan perasaannya, ini cenderung menimbang karya sastra dengan keasliannya, atau keadaan pikiran dan kejiwaan pengarang. Karya sastra mampu membangkitkan perasaan senang, sedih, bahagia, dendam, dan sebagainya. Hubungan antara karya sastra dan perasaan pengarang dapat ditelusuri dengan menggunakan pendekatan ekspresif (Hutabarat, et al., 2022).

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang lebih melihat maksud dan penilaian si pengarang dalam sebuah karya sastra yang ditulisnya. Pendekatan ini memandang bahwa

pengarang merupakan sumber dari karya sastra sebab pengarang memiliki wawasan, daya kreativitas yang baik. Pendekatan ekspresif mengkaji dan memahami karya sastra dalam hubungannya dengan sastrawan (Hutabarat et al., 2022).

Pendekatan ekspresif sangatlah berkaitan dengan latar belakang dari pengarang itu sendiri. Selain itu, dalam melakukan analisis pendekatan ekspresif ini berkaitan dengan unsur-unsur pembangun karya sastra itu sendiri (Hutabarat et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pada pengalaman subjektif, di mana lirik dan melodi berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pandangan hidup. Dalam pendekatan ini, lirik lagu tidak hanya dilihat sebagai rangkaian kata-kata, tetapi juga sebagai cerminan dari perasaan, pikiran, dan pandangan hidup penulis. Pendekatan ini memberikan ruang bagi pendengar untuk merasakan dan memahami kedalaman emosional yang terkandung dalam setiap bait lirik. Dalam penelitian ini, lirik lagu dapat dianalisis untuk memahami bagaimana emosi dan pengalaman pribadi pengarang dituangkan ke dalam kata-kata. Salah satu contoh yang relevan adalah lagu "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" karya Payung Teduh, yang kaya akan ekspresi emosional dan makna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekspresif pengarang dalam lirik lagu yang merupakan salah satu bentuk karya sastra dengan judul "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" karya Payung Teduh dengan menggunakan pendekatan pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi. Ilokusi mengacu pada kekuatan atau efek yang terdapat dalam sebuah ujaran yang dalam konteks penelitian ini yaitu lirik lagu. Dengan kata lain, ilokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui ucapan, seperti menyatakan, memerintah, berjanji, atau meminta maaf. Dalam analisis ini, kita akan melihat bagaimana lirik lagu lagu "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" karya Payung Teduh menggunakan tindak tutur ilokusi untuk mengekspresikan perasaan emosionalnya kepada para pendengar.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lagu "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" karya Payung Teduh sebagai objek yang diteliti dengan menggunakan analisis ekspresif pendekatan pragmatik. Lagu "Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" memiliki daya tarik universal yang dapat menyentuh banyak pendengar, terutama mereka yang pernah merasakan keindahan dalam hubungan yang penuh kasih sayang. Alasan pemilihan lagu ini dilatarbelakangi oleh lirik yang penuh dengan ekspresi kelembutan dan ketenangan, yang mencerminkan ungkapan perasaan cinta, kedamaian, serta kompleksitas dalam hubungan antar manusia, yang disampaikan oleh vokalis Payung Teduh yaitu Mohammad Istiqomah yang merupakan penciptanya. Hampir setiap lagu yang diciptakan oleh Mohammad

Istiqomah memiliki kisahnya sendiri, salah satunya yaitu lagu “Untuk Perempuan yang sedang dalam Pelukan”. Lagu tersebut merupakan pengekspresian perasaan ketenangan sekaligus kecemasan yang dialami dan dirasakan oleh Mohammad Istiqomah terhadap kehidupan untuk keluarganya yang merupakan tanggungjawabnya sebagai seorang kepala keluarga. Melalui pendekatan ekspresif dan pragmatik, peneliti ingin menggali bagaimana perasaan cinta dan kompleksitas hubungan yang dapat tercermin dalam karya ini, serta pengalaman hidup yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, pemilihan lagu ini sebagai objek penelitian sangat relevan untuk memahami bagaimana pengekspresian emosional dalam lirik lagu dapat mempengaruhi pendengar dan menciptakan pengalaman yang penuh makna serta kebahagiaan dalam momen-momen sederhana.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya (Rita Fiantika et al., 2022). Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya (Rusandi & Muhammad, 2021).

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lirik lagu yang terdapat dalam lagu “Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan” karya Payung Teduh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran ke berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan data yang diperlukan dari penelitian ini. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna mendapatkan informasi terkait bidang penelitian. Teknik studi dokumen dilakukan peneliti dengan melakukan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti berita juga media lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumen merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan

dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Nilamsari, 2014) .

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui teknik analisis isi. Analisis Isi (*Content Analysis*) merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yang membahas isi suatu informasi secara mendalam baik informasi yang tertulis ataupun informasi yang tercetak dalam media massa (Ulfah, Almira et al., 2022). Data berupa lirik lagu tersebut dianalisis dengan menggabungkan data pendukung lainnya yang relevan dan sesuai dengan penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima data dari lirik lagu “Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan” karya Payung Teduh termasuk kedalam jenis tindak tutur ilokusi. Penggunaan lima jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam lirik lagu “Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan” yaitu terdiri dari dua jenis tindak tutur asertif dan tiga jenis tindak tutur ekspresif.

#### **Asertif**

Menurut Cawood dalam (Fitria & Saksono, 2021:2) tindakan asertif merupakan penggambaran adanya ekspresi pikiran, perasaan, kebutuhan atau hak-hak penutur yang bersifat jujur, langsung, dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan, tetapi dengan adanya kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat mitra tutur dan dengan tidak mengingkari hak-hak mitra tutur. Tindak tutur asertif (*assertive*) atau disebut juga sebagai tindak tutur representatif (*representative*), yaitu tindak bahasa untuk menyatakan kebenaran atau bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh dan mengklaim, Searle (dalam Markoem, 2017:242).

*Tak terasa gelap pun jatuh, di ujung malam, menuju pagi yang dingin.*

Kutipan lirik diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur asertif karena dalam kutipan lirik tersebut penyair menyatakan atau menginformasikan sesuatu hal. Informasi tersebut berupa penggambaran suasana waktu yang beralih dari malam menuju pagi. Penyair memberitahukan perubahan waktu yang menurutnya berlangsung cepat yang ditandai pada frase “tak terasa” yang merujuk pada pernyataan penyair terhadap laju waktu yang beralih dari

malam menuju pagi. Dalam konteks penciptaan lirik, penyair menyatakan bahwa lagu tersebut dibuat dalam keadaan tengah malam ketika ia terbangun dari tidurnya menuju waktu subuh. Penyair menginformasikan keadaan suasana malam ketika ia menciptakan lirik lagu tersebut.

*Hanya ada sedikit bintang malam ini, mungkin karena kau sedang cantik cantiknya.*

Kutipan lirik tersebut termasuk kedalam tindak tutur asertif yang dapat ditandai pada penggunaan frase “kau sedang cantik-cantiknya” yang merupakan bentuk pernyataan oleh penyair terhadap seorang Perempuan. Pada lirik di atas penyair memberitahukan kondisi malam diisi oleh sedikit bintang ketika ia melihat seorang Perempuan. Dalam konteks lirik ini, penyair menyatakan kecantikan orang yang dicintainya yaitu istri dan anaknya. Penyair mengungkapkan bahwa kondisi bintang pada malam itu dipengaruhi oleh orang yang dicintainya yang pada malam itu sedang dalam kondisi yang cantik. Penyair mengaitkan kecantikan orang yang dicintainya dengan suasana bintang pada malam itu yang tampak sedikit karena perhatian penyair fokus pada istri dan anaknya yang sedang tertidur dengan keadaan berpelukan yang menurutnya sangatlah cantik.

### **Ekspresif**

Menurut Yule (2006: 93), tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindakan itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Searle (dalam Leech, terjemahan Rombe Mustajab, 2015:164), menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengungkapkan bela sungkawa, dan sebagainya.

*Sedikit cemas, banyak rindunya*

Kutipan lirik diatas termasuk kedalam tindak tutur ekspresif yang dapat ditandai dengan penggunaan kata “cemas” dan “rindu” yang diungkapkan penyair. Pada lirik di atas penyair mengungkapkan secara langsung perasaan cemas dan rindu yang dirasakan secara bersamaan oleh penyair. Kata “sedikit” menunjukkan bahwa perasaan cemas tidak terlalu dominan dibandingkan perasaan rindu yang dirasakan penyair. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakpastian atau kekhawatiran yang menyertai perasaan rindu yang dirasakan oleh penyair. Kata “cemas” mengacu pada perasaan gelisah dan kekhawatiran tentang suatu hal. Dalam konteks lagu, kutipan tersebut mengandung makna rasa kekhawatiran serta kecemasan yang dirasakan oleh penyair terhadap masa depan apa yang bisa ia berikan untuk keluarganya dihari

esok sebagai kepala keluarga. Dibalik rasa cemas itu, penyair juga mengungkapkan perasaan rindu yang mendalam terhadap momen-momen sederhana yang dulu dilakukan oleh penyair dengan keluarganya tanpa tuntutan yang berarti.

*Lalu mataku merasa malu, semakin dalam, ia malu kali ini*

Kutipan lirik di atas termasuk kedalam tindak tutur ekspresif yang dapat ditandai dengan penggunaan kata “malu” yang menggambarkan perasaan penyair secara langsung. Pada lirik tersebut penyair sedang mengekspresikan perasaan malu yang dialami oleh dirinya yang tercermin melalui penggunaan kata “mata” sebagai simbol atau representasi dari perasaan yang terasa sangat nyata oleh penyair. Penyair menyampaikan perasaan malunya melalui kata “mata” yang biasanya diasosiasikan sebagai indera penglihatan, kini menjadi sarana untuk menyampaikan perasaan batin yang lebih mendalam oleh penyair yaitu rasa malu. Dalam konteks lirik lagu ini, penyair mengungkapkan rasa malunya ketika melihat objek yang dilihatnya yaitu anak dan istrinya.

*Kadang juga ia takut, tatkala harus berpapasan di tengah pelariannya*

Kutipan lirik di atas termasuk kedalam tindak tutur ekspresif yang dapat ditandai dengan penggunaan kata “takut” yang merupakan pengungkapan perasaan oleh penyair. Pada lirik di atas penyair mengungkapkan perasaan takut yang dirasakan olehnya ketika ia harus menghadapi atau berpapasan dengan berbagai kecemasan serta kekhawatiran yang dialami oleh penyair. Kata "Pelarian" dalam lirik tersebut diartikan sebagai upaya penyair untuk menghindari atau melupakan kecemasan dan kekhawatirannya. Namun, "pelarian" tersebut tidak sepenuhnya berhasil karena penyair tetap saja harus berhadapan dengan perasaan takut. Penyair menyampaikan rasa takut yang tetap ada meskipun ia sudah berusaha untuk tidak memikirkan serta menghindari berbagai kecemasan tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

Lirik lagu yang terdapat dalam “Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan” karya Payung Teduh merupakan ungkapan pengekspresian secara langsung oleh Muhammad Istiqamah Djamad terhadap pengalaman pribadinya. Pencipta menggunakan lagu tersebut sebagai sarana yang digunakannya untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan pengalaman pribadinya melalui karyanya yang berhasil dianalisis menggunakan pendekatan ekspresi dan pragmatik. Dalam penelitian ini, melalui pendekatan ekspresif dan pragmatik terungkap bahwa lirik lagu “Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan” karya Payung Teduh tersebut tidak hanya sekadar rangkaian kata, melainkan sarana yang digunakan penyair untuk



mengungkapkan serta menyampaikan perasaan cinta dan kecemasan yang dirasakan juga dialami secara langsung oleh Muhammad Istiqamah Djamad yang merupakan pencipta dari lirik lagu tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hutabarat, E. F., Siregar, J., Reynhat, M., & Gusar, S. (2022). *Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan.*
- Iswah Adriana, S. A. M. Pd. (2018). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial.* www.ypsimbanten.com
- Kartikasari, A., & Suprpto, H. E. (2018). *KAJIAN KESUSASTRAAN ( S E B U A H P E N G A N T A R ) CV. AE MEDIA GRAFIKA.* www.aemediagrafika.co.id
- Maharani Sari., M. S. , T. R. L. (2024). *33573-Article Text-115488-1-10-20240917.*
- Nilamsari, N. (2014). *MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF* (Issue 2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.* www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Rusandi & Muhammad, R. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.* <http://repository.uin->
- Saifudin, A. (2019). *TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK.*
- Tian Dwi Cahya, A., Dwi Lestari, R., Mustika, I., & Siliwangi, I. (2021). *ANALISIS MAKNA LAGU “LIHAT, DENGAR, RASAKAN” DARI SHEILA ON 7 MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA.* 67, 2021.
- Ulfah, A. K., Ramadhan, R., Habibur, R., Abd, G., Umar, B., Sri, R., Wahyuningrum., Muhammad, Y., Rita, I., Faqihul, M.(2022). *Buku Ragam Analisis Data Penelitian.*
- Vitasari, D. (2019). *ANALISIS GAYA BAHASA PADA LAGU PETERPAN.* *Journal Pegguruang: Conference Series, 1*, 2686–3472. <https://doi.org/10.35329/jp.v1i2.560>